

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Ringkas Berdirinya Mts Nu Miftahul Ulum

Mts Miftahul Ulum yang berada di desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus ialah suatu organisasi sosial yang memenejemen bidang Tarbiyah Islamiyah. Organisasi ini sudah mempunyai tingkatan pendidikan TPQ, RA, MI, MTs, MA serta Diniyah Awaliyah. Terlahirnya MTs Miftahul Ulum secara resmi memperoleh dukungan baik Depag, Departemen Pendidikan serta Kebudayaan, juga masyarakat pada Rabu Pon, tanggal 10 Juni 1987 M tanggal 13 Syawal 1407 H. Ide membuat MTs. Tersebut telah ada serta sempat dicoba namun tidak berhasil, dikarenakan sejumlah sebab yang menghalangi yakni lemahnya koordinasi juga tidak adanya fasilitas yang diperlukan.

Adapun tokoh yang berperanan aktif yakni KH. Izzul Ma'ali (alm). Selang beberapa tahun, timbul gagasan baru dari pemuda yang mempunyai motivasi tinggi serta dedikasi yang selalu berusaha mengimbangi kemajuan zaman. Yakni Bapak H.Em. Hamdan Suyuthi, S.Pd.I serta Bapak Misbachuddin, S.Pd.I (Kini Kepala MA NU Miftahul Ulum).

Sejumlah Ulama' serta tokoh masyarakat sangat simpatik serta memberi dukungan sepenuhnya, terkhusus dari desa Loram Kulon juga warga kecamatan Jati. Sesudah memperoleh dukungan sejumlah pihak, disiapkan pembangunan madrasah di desa Loram Kulon. Seluruh pengurus ketika itu mempersiapkan sarana untuk kegiatan belajar mengajar seperti sekolah lain pada umumnya melalui sumbangan dana masyarakat, sebab ketika itu belum memperoleh subsidi dari pemerintah. Proses perizinan pelaksanaannya dilaksanakan secara prosedural juga mematuhi peraturan yang berlaku kala itu. Sehingga atas fadlol, rahmat serta nikmat Allah SWT, berhasil didirikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum pada tanggal 13 Syawal

1407 H tanggal 10 Juni 1987 M dengan no
Wk/5.c/47/PGM/Is/90.

KEADAAN UMUM
MADRASAH TSANAWIYAH NU MIFTAHUL ULUM

IDENTITAS MADRASAH

N S M / NPSN	: 121.233.190.014
Nama Madrasah	: MTs. Miftahul Ulum
Alamat	: Jln. Masjid At-Taqwa 795 Loram Kulon Jati Kudus Kode Pos :59344
Nomor Telphon	: (0291) 441374
Berdiri	: 10 Juni 1987
SK berdiri	: WK/5.c/47/Pgm/Is/90 : Tanggal 10 Januari 1990
No. Data Sekolah (NSD)	: 501
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
SK Akreditasi	: No.158/BAP SM/XI/2009 : Tanggal : 11 Nopember 2009
Penyelenggara	: BPPMNU/Pengurus Madrasah NU Miftahul Ulum
Alamat	: Loram Kulon Jati Kudus
Akte Pendirian	: No. 103
Tanggal	: 15 Januari 1986
Kelompok Yayasan	: LP Ma'arif NU
Waktu Belajar	: Pagi (Jam 07.00 -- 12.50)
Kurikulum yang dipakai	: Kurikulum Depag / KTSP
Keadaan Tanah	
Status tanah	: Wakaf
Luas tanah seluruhnya	: 9700 m ²
Luas tanah yang terpakai	: 2.600 m ²
Luas tanah yg tdk terpakai	: 7.100 m ²
Luas bangunan	: 1350 m ²
Luas parkir	: 315 m ²
Luas lapangan Olah raga	: 929 m ²
Digunakan lainnya	: 500 m ²

Keadaan Gedung

- a. Keadaan gedung : permanen
- b. Jenis ruangan

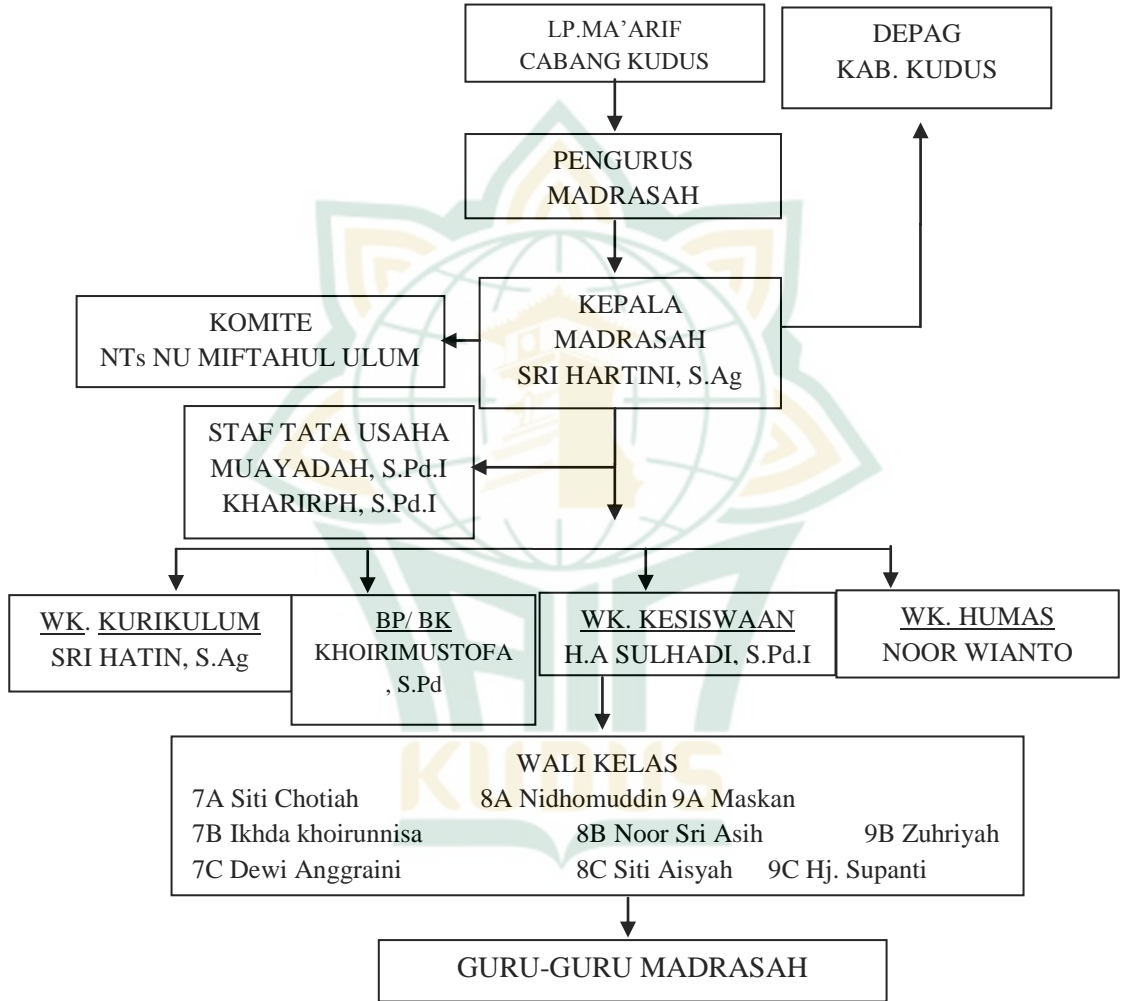
Ruang Kepala	: 1 buah	Luas	: 12 m ²
Ruang Guru	: 1 buah	Luas	: 56 m ²
Ruang Kelas	: 9 buah	Luas	: 504 m ²
Ruang TU	: 1 buah	Luas	: 28 m ²
Ruang Perpustakaan	: 1 buah	Luas	: 28 m ²
Ruang Musholla	: 1 buah	Luas	: 30 m ²
Ruang OSIS	: 1 buah	Luas	: 8 m ²
Ruang BP / BK	: 1 buah	Luas	: 15 m ²
Ruang Tamu	: 1 buah	Luas	: 8 m ²
Ruang UKS	: 1 buah	Luas	: 12 m ²
Ruang Koperasi	: 1 buah	Luas	: 24 m ²
Ruang Komite	: 1 buah	Luas	: 8 m ²
Ruang Komp/Multi media	: 1 buah	Luas	: 56 m ²
Ruang Laborat IPA	: 1 buah	Luas	: 72 m ²
Ruang dapur	: 1 buah	Luas	: 5 m ²
Ruang POS Penjaga	: 1 buah	Luas	: 2 m ²
WC Guru	: 2 buah	Luas	: 6 m ²
WC Siswa	: 2 buah	Luas	: 6 m ²
Ruang gudang	: 1 buah	Luas	: 10 m ² ¹

2. Struktur Organisasi MTs. Nu Miftahul Ulum

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang perlu ada pada setiap lembaga pendidikan termasuk Madrasah. Hal ini sebagai fungsi memperlancar terlaksananya program suatu lembaga:

¹ Data Diperoleh dari dokumentasi Mts Nu Miftahul Ulum Kudus, pada tanggal 19 Mei 2021

STRUKTUR ORGANISASI
MTs.NU MIFTAHULULUM



3. Visi dan Misi MTs. Nu Miftahul Ulum

Merespon kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi terkini juga dampak globalisasi MTs. NU Miftahul Ulum harus memiliki visi serta misi madrasah. Visi & misi MTs. NU Miftahul Ulum yakni:

Visi	Misi
a. Kuat dalam iman dan berhasil menggapai tujuan	a. Melaksanakan pendidikan yang mengarah pada pendalaman Aqodah Islam Ahlissunnah Wal Jama'ah kedalam spiritual juga etika. b. Melaksanakan pendidikan sebagai teladan serta melaksanakan syari'at Islam. c. Melaksanakan Pembelajaran yang bermutu.

Gambar 3.1 Visi dan Misi

4. Tujuan Madrasah

- a. Memberi pelayanan pendidikan pada masyarakat terkhusus bidang pendidikan sebagai upaya peningkatan Iman & Taqwa pada Allah SWT.
- b. Mempersiapkan pemuda muslim yang berakhlakul karimah.
- c. Menjadikan generasi muslim cerdas, memiliki ilmu pengetahuan teknologi serta keterampilan juga kemandirian.²

² Data Diperoleh dari dokumentasi Mts Nu Miftahul Ulum Kudus, pada tanggal 19 Mei 2021

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Agama Islam.

Pada proses pembelajaran, hal yang wajib diperhatikan adalah metode pembelajaran dari dua arah diantara pendidik serta murid, olehnya timbul proses yang berhubungan pada jalannya pembelajatron, murid bisa mengerti materi yang disampaikan oleh guru serta gurudapat mengetahui respon yang diberikan siswa. Dengan adanya pandemi covid-19 ini mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring termasuk di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus.

Penyelenggaraan belajar daring pada Pendidikan Agama Islam di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus, berdasar temuan riset yang dilaksanakan dengan memakai cara mengumpulkan data lewat observasi, wawancara, serta pendokumentasian, diperoleh data yakni:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan ialah sikap yang diambil, cara kerja, apa yang mesti dilaksanakan serta siapa yang melaksanakannya. Pendidik membutuhkan RPP yang akan diaplikasikan dalam proses pembelajaran daring, dan akan memudahkan pendidik menciptakan suasana belajar yang efektif serta efisien.

1) Persiapan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Aktivitas belajar pasti dimulai dengan menyiapkan tahapan yang digunakan ketika melaksanakan pembelajaran yakni RPP. Begitu pula pengampu bidang PAI di Miftahul Ulum Loram Kulon sesuai arahan pemerintah. Seperti ungkapan pendidik PAI obyek penelitian yakni ibu Supanti Dra. sebagai guru Aqidah Akhlak berikut:

“Di dalam pembelajaran daring ini, saya memang membuat RPP sendiri yang terbaru 1 lembar itu mbak. RPP 1 lembar itu dengan kesepakatan MGMP yang harus ada 5 unsur itu mbak. kompetensi dasar, tujuan pembelajaran,

materi, langkah-langkah dan penilaian. Dalam membuat RPP ini kalau saya pribadi menambahkan dengan sumber pembelajaran”³

RPP ialah landasan dalam melaksanakan pembelajaran, olehnya bisa terselenggara dengan baik, tidak hanya itu dalam pembelajaran memakai metode online. Ibu Zuhriyah S.Pd.I sebagai guru fiqih menambahkan:

“...sebelum memulai pembelajaran kami menyusun RPP terlebih dahulu, agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Sebagaimana panduan dari pemerintah.”

Berdasar data pendokumentasian dalam bentuk RPP yang sudah disiapkan bu Zuhriyah pengampu PAI Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan/ Madrasah : Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kudus

Materi Pelajaran : Akidah Akhlak

Mata Pelajaran : Husnuzan, tawadhu, tasammuh, dan ta'awun

Kelas/Semester : VIII / Genap

Tahun Pelajaran : 2020 / 2021

Alokasi Waktu :

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode ceramah dan reading aloud peserta didik dapat menjelaskan:

1. pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat husnuzan, tawadhu
2. pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat tasammuh, dan ta'awun

³ Hasil wawancara dengan Supanti Dra. (Guru Mapel Aqidah Akhlaq Kelas 8&9 Mts Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus) Tanggal 22 Mei 2021

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Peserta didik bersama Guru melakukan Doa bersama
- Peserta didik dibimbing Guru mengingat materi pembelajaran sebelumnya
- Peserta didik dibimbing guru membaca materi tentang pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat husnuzan, tawadhu

2. Inti

- Pertemuan 1
 - . menjelaskan pengertian sifat husnuzan, tawadhu
 - . menyajikan dalil tentang husnuzan dan tawadhu'
 - . menanya tentang pengertian husnuzan dan tawadhu'
 - . melafadzkan dalil tentang husnuzan dan tawadhu'
- Pertemuan 2
 - . menjelaskan pengertian tasamuh dan ta'awun
 - . menjelaskan dalil tentang tasamuh dan ta'awun
 - . menanya tentang pengertian tasamuh dan ta'awun
 - . melafadzkan dalil tentang tasamuh dan ta'awun

3. Penutup

- Peserta didik dengan bimbingan Guru menyampaikan hasil pembelajaran yang telah didapat
- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya dan bersama pesertadidik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

C. Penilaian

Adapun penilaiannya meliputi : Penilaian Sikap, Penilaian pengetahuan dengan tertulis dan lisan .

Mengetahui,
Kepala Mts Nu Miftahul Ulum
Loram Kudus

Guru Mapel

Sri Hatin S.Ag
NIP.

Supanti Dra.
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan/ Madrasah : MTs Nu Miftahul Ulum Kudus
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Materi Pelajaran : Sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah
 Kelas / Semester Tahun Pelajaran : VIII / Genap / 2020 / 2021
 Alokasi Waktu : menit (3 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan sifat hasad dan dendam
2. Menjelaskan sifat ghibah dan fitnah
3. Menjelaskan sifat namimah dan dampaknya

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Peserta didik bersama Guru melakukan Doa bersama
- Peserta didik dibimbing Guru mengingat materi pembelajaran sebelumnya
- Peserta didik dibimbing guru membaca materi tentang sifat husnuzhan tawaadhu tasaamuh dan taawun

2. Inti

Pertemuan 1

- . menjelaskan pengertian hasad dan dendam
- . menyajikan dalil tentang hasad dan dendam
- . menanya tentang pengertian hasad dan dendam
- . melafadzkan dalil tentang hasad dan dendam

Pertemuan 2

- . menjelaskan pengertian ghibah dan fitnah
- . menjelaskan dalil tentang ghibah dan fitnah

- . menanya tentang pengertian ghibah dan fitnah
 - . melafadzkan dalil tentang ghibah dan fitnah
- Pertemuan 3
- . menjelaskan pengertian namimah dan dampaknya
 - . menyajikan dalil tentang namimah dan dampaknya
 - . menanya tentang pengertian namimah dan dampaknya
 - . melafadzkan dalil tentang namimah dan dampaknya

3. Penutup

- Peserta didik dengan bimbingan Guru menyampaikan hasil pembelajaran yang telah didapat dengan diskusi
- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya dan bersama peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

C. Penilaian

Adapun penilaiannya meliputi : Penilaian Sikap, Penilaian pengetahuan dengan tertulis, hasil diskusi.

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mapel

Sri Hatin S.Ag
NIP.

Dra.H Supanti
NIP.

2) Penggunaan Media

Media belajar ialah semua yang bisa dipakai menyampaikan pelajaran, hingga bisa memicu perhatian, kemauan, pikiran untuk belajar. Pada aktivitas belajar guna menggapai tujuan khusus. Penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran memiliki fungsi menjadi

pendukung guna membuat suasana belajar menyenangkan.⁴

Merujuk temuan observasi yang dterkait media pembelajaran yang dipakai pendidik PAI di Mts Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus, diketahui jika sebelum pelaksanaan belajar pendidik menyiapkan media belajar yang nantinya dipakai selama daring. Media mempunyai fungsi mempermudah pendidik ketika mengirim informasi yang dipelajari. Wawancara dengan bapak Nidhom Muddin S,Pd,I sebagai guru terkait media belajar yang hendak dipakai pada pembelajaran menyatakan jika:

“proses pembelajaran daring ini saya menggunakan media video, whatsapp, maupun classroom mbak. Jadi, setiap pertemuan tidak langsung menggunakan semua media tersebut mbak. Menyesuaikan materi pembelajaran serta karakter siswa yang berbeda-beda.”⁵

Pada pelaksanaan Pembelajaran daring diperlukan kemampuan literasi digital agar efektivitas pembelajaran dapat tercapai secara baik. Kemampuan tersebut berupa kemampuan dalam menggunakan teknologi dan informasi diantara media yang digunakan dalam sistem Pembelajaran daring yaitu :

a) Whatsapp

Whatsapp yang menjadi satu media sosial paling berdampak serta penggunaannya merata dimasyarakat Indonesia. Murid di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus telah memakai aplikasi media sosial seperti whatsapp, walaupun

⁴ Sumiharsono Rudy dan Hasanah Hisbiyatul, *Media Pembelajaran* (Tegal:Pustaka Abadi, 2018), 11-13

⁵Hasil wawancara dengan Nidhom Muddin S.Pd.I (Guru Mapel Al-Qur'an Hadits kelas 7&8 Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus) tanggal 24 Mei 2021

pada awalnya hanya digunakan untuk bermedia sosial saja. Whatsapp memberikan banyak manfaat lebih terutama untuk pelaksanaan Pembelajaran daring. Seperti yang dijelaskan oleh pak Nidhom Muddin S.Pd.I:

“... dari pihak sekolah yang paling utama kami menggunakan aplikasi whatsapp untuk berlangsungnya pembelajaran daring mbak”

b) Youtube

Youtube merupakan suatu media yang bisa dipakai untuk pelaksanaan belajar online sketikapanemi covid-19. Dengan youtube siswa maupun guru di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus dapat berkolaborasi, berekspresi maupun mendapat suatu pengalam baru di dunia pendidikan.

Youtube dikenal sebagai situs berbasis visual yang paling familiar di seluruh dunia, individu bisa melihat, melakukan upload, serta membagikan video gratis di dalam Youtube. Keunggulan Youtube yaitu adanya sejumlah type video yang beragam yang bisa memberi bantuan pada seseorang pembuat video timbul inspirasi dan kekurangan Youtube yaitu masih terdapatnya video yang tidak pantas dipertontonkan. “Nulis, nulis arab, terus kita disuruh buat video dan kita disuruh menjelaskan tentang makanan haram atau halal, terus di masukin (upload) ke youtube”. Ungkapan dari bapak Nidhom S.Pd.I:

“... biasanya menggunakan media youtube dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan mbak, jika memungkinkan menggunakan video maupun youtube. Baik itu dari saya pribadi

maupun dari siswa berupa tugas maupun lainnya”.

c) Google Classroom

Google Classroom salah satu platform gratis yang terbukti efektif dalam pengelolaan pembelajaran online karena di dalamnya terdapat juga Google Meet yang memungkinkan untuk melakukan video conference. Pola pembelajaran di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus. Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terlihat masif dilakukan dijenjang pendidikan selama pandemi Covid-19. Salah satu siswa memaparkan:

“....ada beberapa mapel pembelajaran yang dalam pengiriman tugas, kami mengirimnya di google classroom mbak bukan di whatsapp”

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan mengadakan sebuah kegiatan pre-tes, menyampaikan materi pembelajaran, serta melakukan perbaikan. Semua aspek tersebut akan tergambar saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam (PAI) di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus diantaranya:

1) Apersepsi

Apersepsi dilakukan untuk membangun karakteristik siswa agar semangat dalam belajar. Guru memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan dengan tuntutan profesi kegiatan belajar mengajar pada dasarnya dikelompokkan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Apersepsi yang dilakuakn ketika akan menagwali pembelajaran pada umumnya dianggap remeh. Apersepsi yang dilakukan awal pembelajaran bertujuan untuk meninjau kembali sejauh mana materi sudah dipelajari dan membandingkan pelajaran yang dipelajari

sebelumnya dan pelajaran yang akan disajikan. Selain itu, kegiatan apersepsi juga bertujuan untuk menjelaskan pengertian dari materi yang akan diajarkan.

Konsep apersepsi ini menjadi pegangan awal guru PAI untuk lebih mengefektifkan setiap langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam (PAI) di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus :

“sesuai dengan RPP daring PAI yang sudah dibuat, saya menyampaikan apersepsi mengaitkan dengan pengalaman siswa selama belajar dirumah kemudian saya memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi Husnuzan, tawadhu, tasammuh, dan ta’awun”.

2) Materi/Isi

Materi pembelajaran merupakan isi dari kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terbagi kedalam dua bagian: a) kognitif yaitu pengetahuan mengenai Husnuzan, tawadhu, tasammuh, dan ta’awun b) Afektif (Etika⁶ sikap atau nilai) suatu pengetahuan tentang baik atau buruk nilai moral yang terdapat pada ajaran Islam. c) Psikomotor (keterampilan). Pada pemaparan ibu Supanti Dra.:

“...Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang saya sampaikan tentang Sifat hasad,dendam,ghibah,fitnah dan namimah dalam perspektif ajaran Islam sesuai dengan kurikulum.”

Materi pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) dirinci menjadi empat kategori:

- a) Fakta, semua pengetahuan agama Islam yang dapat dibuktikan.

⁶ Hasil wawancara dengan Zuhriyah S.Pd.I (Guru Mapel Fiqih Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus) tanggal 21 Mei 2021

- b) Konsep/ teori, merupakan suatu pengertian maupun pernyataan yang menjelaskan suatu fakta dalam agama Islam.
- c) Prinsip, yaitu kaidah dalam melakukan sesuatu kebenaran dasar yang menjadikan titik tolak berfikir sesuai dengan prinsip agama Islam.
- d) Proses, serangkaian cara dalam melakukan sesuatu hal berdasarkan nilai ajaran Islam.

3) Interaksi peserta didik dengan guru

Dalam interaksi selama proses pembelajaran daring dengan memanfaatkan media komunikasi belum sepenuhnya mengontrol aktivitas peserta didik, dikarenakan beberapa hal salah satunya daya serap siswa itu berbeda. Dari penuturan guru (PAI) :

“... terdapat interaksi satu arah mbak, saya sendiri juga tidak terlalu fokus untuk selalu berbicara, karena siswa kadangkala ada yang lebih aktif dan ada pula yang tidak aktif.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran berorientasi pada guru. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman materi maupun teks peserta didik berbeda-beda, sehingga memerlukan penjelasan guru dalam isi materi yang disampaikan. Namun, guru juga tetap mempersilahkan semua siswa yang ingin mengutarakan pendapat ataupun bertanya terkait materi pembelajaran.

4) Interaksi antar peserta didik

Bapak Nidhom Muddin S.Ag guru Pendidikan Agama Islam Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus, mengungkapkan bahwa peserta didik juga melakukan interaksi dalam proses pembelajaran dalam bentuk bertanya maupun diskusi mengenai materi yang telah disampaikan. Hal ini juga diungkapkan oleh peserta didik sebagai berikut:

“... ada beberapa hal yang belum saya mengerti mbak, biasanya saya bertanya teman kelas lewat chat pribadi saja. Karena keterbatasan waktu saat pembelajaran daring mbak, atau kadang tuh saat tanya digrup biasanya terlewat dengan pertanyaan teman yang lain.”

Berdasarkan pemaparan peserta didik dapat disimpulkan bahwa, selain interaksi dalam whatsapp grup siswa juga melakukan interaksi antar teman melalui chat pribadi masing-masing siswa yang sering aktif dalam pembelajaran. Dengan hal ini siswa bisa saling bertanya maupun memberikan jawaban terkait materi yang sudah disampaikan.

5) Evaluasi

Adalah suatu proses menentukan suatu tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan cara yang sistematis. Evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan serta pencapaian belajar siswa. Bentuk evaluasi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus dengan metode daring adalah tes ataupun soal yang sudah tersedia di LKS yang sebagai alat ukur dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara beliaubapak Nidhom Muddin S.Pd.I:

“dalam hal penilaian saya berikan berupa tes pilihan ganda yang nantinya akan dikirim lewat grup whatsapp tau classroom, terkadang juga berupa soal-soal yang sudah tersedia diLKS. Selain itu akan menjadi niali

tersendiri bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran maupun diskusi...”⁷

Hasil wawancara diatas menunjukkan, guru menggunakan evaluasi berupa pilihan ganda yang dikirim langsung oleh guru. Namun, sistem pembelajaran daring tidak sepenuhnya sebagai tolak ukur hasil belajar peserta didik melainkan suatu upaya tetap berlangsungnya kegiatan pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Begitu juga dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menjadi suatu nilai tersendiri. Selain bentuk pilihan ganda, guru PAI di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus juga memberikan penugasaan berupa quis, hasil diskusi serta keaktifan siswa selama daring. Seperti yang dituturkan oleh ibu Zuhriyah S.Pd.I: “evaluasi pembelajaran diberikan berupa quis, diskusi, soal-soal dan lainnya, yang mana hasil evaluasi nantinya akan kirim lewat whatssap atau dibawa saat pertemuan satu kali seminggu.”⁸

Berdasarkan data diatas, guru selalu memberikan suatu evaluasi maupun penilaian diakhir proses pembelajaran. Penugasan dalam bentuk kuis, soal-soal, dan diskusi digunakan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan serta guru dapat membantu siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Problematika Model Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di Mts Miftahul Ulum Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, terdapat beberapa problematika dalam penggunaan

⁷ Hasil wawancara dengan Nidhom Muddin S.Pd.I (Guru Mapel Al-Qur'an Hadits kelas 7&8 Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus) tanggal 24 Mei 2021

⁸ Hasil wawancara dengan Zuhriyah S.Pd.I (Guru Mapel Fiqih Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus) tanggal 20 Mei 2021

pembelajaran daring terhadap pendidikan agama Islam diantaranya:

a. Problematika Pendidik

Pada pembelajaran masa pandemi covid-19 saat ini, pasti tidak lepas dengan berbagai masalah didunia pendidikan yang dialami guru maupun siswa. Sehingga seorang guru harus lebih kreatif serta cepat mencari sebuah solusi terkait masalah yang sedang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Jika suatu problem tidak segera diatasi maka akan menghambat proses pencapaian tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran kurang maksimal. Berikut ini problematika yang dialami seorang guru Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi covid-19:

1) Akses jaringan internet

Di tengah pandemi covid-19, dunia pendidikan harus dilaksanakan secara daring untuk menjadi solusi agar pembelajaran tetap berjalan secara aktif. Pembelajaran daring berdampak pada kualitas peserta didik. Maka, sebagai guru dituntut untuk agar dapat mendidik para siswanya agar menjadi sumber daya manusia yang bermutu bagi bangsa dan negara. Salah satu problem dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah terkendala jaringan internet.

Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus misalnya, dalam pelaksanaan pembelajaran daring masih terdapat beberapa problematika yang harus diperhatikan dan segera diatasi dengan cepat. Problematika yang dialami salah satunya yaitu akses jaringan internet. Jaringan yang tidak lancar akan menghambat proses pembelajaran, sehingga guru harus mempunyai koneksi yang kuat serta biaya data. Berdasarkan hasil observasi di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulo Kudus, wawancara salah satu siswa Dwik Andrian:

“kendala yang sering muncul itu dari guru-guru maupun peserta didik itu masalah jaringan internet mbak, sehingga pembelajaran

sering terhambat.” Hasil wawancara dari guru pendidikan agama Islam di Mts Nu Miftahul Ulum Kudus bapak Nidhom Muddin S.Ag :⁹
 “masalah yang umum terjadi itu ya jangkauan internet dan kuota internet mbak, baik dari guru maupun peserta didik mbak. Hal ini karena penggunaan kuota internet yang banyak serta tempat tinggal yang masih susah dalam jangkauan internet.”

2) Keterbatasan guru dalam mengontrol berlangsungnya pembelajaran daring.

Proses pembelajaran pasti membutuhkan yang namanya pengawasan baik dari pihak Madrasah maupun orang tua siswa. Sementara pada pembelajaran daring saat ini, jelas membutuhkan pengawasan yang ekstra dari beberapa pihak. Sedangkan dengan dilaksanakannya proses pembelajaran daring, guru maupun pihak sekolah tidak bisa sepenuhnya mengawasi pelaksanaan pembelajaran daring siswa. Di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kudus terkait pengawasan maupun guru dalam mengontrol keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran daring dari hasil wawancara berikut.

Berdasarkan tuturan dari ibu Supanti Dra.

“... disini pembelajaran daring mayoritas hanya menggunakan aplikasi whatsapp saja mbak, jadi banyak siswa yang saat jam pelajaran sekedar mengisi absen diawal saja, lalu meninggalkan pelajarannya. Pernah saya cek saat jam pelajaran daring lewat whatsapp banyak siswa yang tidak aktif mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.”¹⁰

⁹Hasil observasi siswa di rumah Dwik Andrian (Siswa kelas 8 Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus) tanggal 26 Mei 2021

¹⁰Hasil wawancara dengan Supanti Dra. (Guru Mapel Aqidah Akhlaq kelas 7&8 Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus) tanggal 22 Mei 2021

Hasil wawancara dari salah satu siswa Dewi Rahayu siswa kelas 8:

“.. pernah sesekali mbak, saat pembelajaran daring saya absen diawal pelajaran lalu sambil membuka media sosial lainnya atau kadang sambil ngerjain aktivitas lainnya.”¹¹

b. Problematika Peserta Didik

Pembelajaran pendidikan Agama Islam di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus selama masa covid-19 ada beberapa problem yang dialami peserta didik diantaranya:

1) Peserta didik yang tidak memiliki *smartphone*.

Dalam pelaksanaan pembelajarn daring tentu tak lepas dari HP untuk itu tidak semua siswa memiliki Hp masing-masing. Guru pendidikan agama Islam Bu Zuhriyah S.Pd.I menyatakan:

“Ada contoh problem kecil dalam proses pembelajaran daring. Seperti hp, tidak semua siswa memiliki hp,kurang lebih 3-4 siswa yang tidak memiliki HP, karena rata-rata keadaan ekonomi siswa menengah kebawah. Hal ini mengharuskan siswa meminjam teman maupun tetangganya. Maka proses pembelajaran pastilah terhambat dan tidak berjalan dengan lancar, dan Menjadikan siswa tertinggal pembelajaran serta kurangnya informasi dari Madrasah”¹²

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Nidhom Muddin S.Pd.I: ”keterbatasan smartphone anak juga mbak. Bahkan ada beberapa anak yang hanya memiliki hp jadul mbak. Hal ini juga yang mengakibatkan bebeapa anak tidak bisa mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan jam yang telah dijadwalkan mbak.”

¹¹ Hasil observasi siswa di jati Dewi Rahayu (siswa kelas 7 Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus) tanggal 28 Mei 2021

¹² Hasil wawancara dengan Zuhriyah S.Pd.I (Guru Mapel Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 8&9 Mts Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus) Tanggal 20 Mei 2021

Berdasarkan beberapa kutipan wawancara diatas, secara tidak langsung masalah terjadi karena beberapa orang tua mengalami penurunan ekonomi keluarga, yang mengakibatkan putra-putrinya belum bisa membeli HP sebagai alat penunjang proses pembelajaran semasa pandemi COVID-19. Hal ini menjadi salah satu faktor kurang lancarnya proses pembelajaran.

2) Akses jaringan internet

Pada persoalan jaringan internet sudah menjadi hal yang biasa dalam masalah mengirim file-file, video maupun yang lainnya. Ada beberapa alasan yang diungkapkan oleh siswa maupun guru terkait dengan susah mendapatkan sinyal dan akses jaringan internet.

Akses jaringan yang tidak merata di berbagai daerah salah satunya di Mts NU Miftahul Uum Loram Kulon Kudus yang mempersulit guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, dimana pada dasarnya akses jaringan sangat dibutuhkan untuk kelangsungan pembelajaran. Pada permasalahan akses jaringan internet pasti menjadi salah satu perhatian yang serius bagi semua. Sebaik apapun metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran daring, namun tanpa didukung dengan adanya akses jaringan internet dampaknya tentu kurang optimal. Bu Supanti Dra menegaskan bahwa:

“pada hal kemampuan hp masing-masing siswa mbak, kerana banyaknya tugas yang diberikan lewat pembelajaran daring kadang hp siswa ada yang bermasalat dalam hal lemot, tidak bisa tercavernya beberapa tugas.¹³ Hasil wawancara dari Bapak Nidhom Muddin S.Ag mengatakan bahwa:

¹³Hasil wawancara dengan Supanti Dra (Guru Mapel Aqidah Akhlak Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus) tanggal 22 Mei 2021

“problematika pembelajaran daring yang sering terjadi seperti jaringan internet maupun kuota. Beberapa siswa mengeluh dalam persoalan jaringan internet yang susah dan terkadang tiba-tiba menghilang. Hal ini wajar terjadi, karena letak rumah siswa yang berada di dataran tinggi maupundataran rendah. Permasalahan ini tidak hanya dihadapi oleh siswa saja, kami para guru juga sering terkendala dalam jaringan internet yang terkadang hilang maupun tidak lancar”¹⁴

- 3) Kurangnya pengawasan orang tua dan minat siswa teradap pembelajaran daring.

Diberlakukannya proses pembelajaran daring mengharuskan pengawasan yang ketat dari orang tua siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap kegiatan pembelajaran siswa merupakan problem yang mengakibatkan siswa tidak sepenuhnya mengikuti pembelajaran daring. Para orang tua pasti memiliki kesibukannya masing-masing sehingga tidak dapat mendampingi anak dalam belajar yang mengakibatkan proses pembelajaran anak kurang terkontrol.

Bu Sri Hatin S.Ag selaku Kepala Sekolah menegaskan bahwa : ”Pemantauannya memang sifatnya lemah mbak. Beberapa bulan yang lalu mbak, ada siswa yang tidak pernah aktif dalam pembelajaran. Maksudnya disini siswa tersebut tidak pernah aktif di grup dan tidak hadir dalam pembelajaran daring ataupun tidak japri gurunya. Maka dari pihak Madrasah hanya bisa mengambil tindakan Home visit yang dilakukan wali kelas mbak”¹⁵

¹⁴ Hasil wawancara dengan Nidhom Muddin S.Ag (Guru Mapel Al-Qur’an Hadits Kelas 7&8 Mts Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus) Tanggal 24 Mei 2021

¹⁵ Hasil wawancara dengan Sri Hatin S.Ag (Kepala Sekolah Mts Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus) Tanggal 20 Mei 2021

Problematika yang datang dari diri siswa itu sendiri seperti sulit memahami materi pembelajaran, hal ini bisa disebabkan karena mengantuk saat pembelajaran mengantuk, membuka aplikasi lain saat pembelajaran daring baik itu game maupun media sosial lainnya. sehingga mereka tidak fokus dengan apa yang sedang disampaikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. selain itu, penyampaian materi secara monoton juga memicu siswa menjadi bosan selama pembelajaran, yang nantinya akan membuat siswa kurang minat terhadap pembelajaran daring. Kurangnya pengawasan orang tua pada siswa juga membuat siswa menjadi malas dan menjadi lalai dalam belajar maupun tugas nya. sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa hanya sekedar absen saja tidak benar-benar memahami materi yang diberikan guru.

4) Tingkat pemahaman siswa

Pada proses pembelajaran daring terdapat beberapa siswa yang bosan dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran hal ini tentunya sudah menjadi hal yang biasa. Karena mereka terbiasa melakukan pembelajaran tatap muka, sehingga mengharuskan guru untuk menjelaskan kembali materi pembelajaran pada siswa yang belum memahami materi pembelajaran.

Selama proses pembelajaran daring tidak semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru, karena tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda maupun minat siswa selama pembelajaran berlangsung. hal tersebut membuat guru harus menerangkan ulang materi yang belum dipahami siswa serta guru harus memiliki strategi yang kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik.

Nidhom Muddin memberikan keterangan:

“kurang maksimal dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga membuat siswa belum bisa memahami materi secara keseluruhan. Terkadang ada beberapa siswa belum faham materi sehingga menghubungi saya secara pribadi terkait materi yang telah disampaikan lewat smartphone. pembelajaran daring ini dilakukan hanya lewat smartphone tidak menggunakan aplikasi seperti zoom atau meet, hal ini juga membuat kurang maksimalnya penyampaian materi selama pembelajaran berlangsung”

Hasil wawancara dari Bu Supanti Dra.:

“anak-anak hanya absen diawal dan akhir pembelajaran mbak. Pada saat pembelajaran daring itu ada anak yang responsif dan ada anak yang cuek. Dan pada saat tatap muka berlangsung, saya tanya bagaimana anak-anak materi yang kemarin? Respon anak-anak pun sedikit mbak, beberapa diantara mereka itu belum faham dan ada yang hanya diam saja. Pembelajaran daring menurut saya itu kurang efektif ya, karena tidak bisa berdialog secara langsung tidak bisa tatap muka secara langsung. Kebanyakan anak-anak itu setelah absen pada membuka game ataupun ditinggal main dengan temannya”¹⁶ seperti hal yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik VII Atika Damayanti :

“kurang memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan secara daring, lebih faham saat tatap muka mbak.karena terkadang hanya penyampaian materi yang sedikit langsung pemberian tugas.”¹⁷

¹⁶ Hasil wawancara dengan Supanti Dra. (Guru Mapel Aqidah Akhlaq Kelas 8&9 Mts Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus) Tanggal 22 Mei 2021

¹⁷ Hasil Observasi siswa di rumah Atika Damayanti (siswa kelas 8 Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kudus) Tanggal 28 Mei 2021

3. Solusi dari Problematika Model Pembelajaran Daring pada Pendidikan Agama Islam di Mts Miftahul Ulum Loam Kulon Kudus.

a. Solusi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid-19 di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus.

1) Dalam proses pembelajaran daring perlu keterlibatan aktif orang tua dan madrasah dalam menjalin gubungan komunikasi yang baik agar proses pembelajaran daring siswa dapat terlaksana dengan baik. bentuk keterlibatan guru maupun kelapa sekolah dengan orang tua melalui whatsapp grup, yang nantinya digunakan untuk mengontrol berlangsungnya proses pembelajaran siswa. Bu Zuhriyah S.Pd.I mengatakan :

“dalam hal pemantauan proses pembelajaran daring, saya sendiri mengharuskan siswa absen dari awal sampai akhir dan disertakan bukti foto bahwa siswa mengikuti proses pembelajaran mbak.”¹⁸

Sedangkan, penuturan dari salah satu siswa yaitu Nofika Anggraini:

“di Madrasah sudah sudah ada grup berisi orang tua atau wali murid dan pihak madrasah, itu untuk sekedar konfirmasi atau hal lainnya terkait pelaksanaan pembelajaran daring mbak.”

2) Mengemas materi pembelajaran semenarik mungkin

Pada umumnya proses pembelajaran daring membuat anak bosan, malas dan lain sebagainya, bahkan dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa akan terbangun jika materi yang disampaikan tidak membuat siswa bosan dan menarik perhatian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga nantinya siswa

¹⁸Hasil wawancara dengan Zuhriyah S.Pd.I (Guru Mapel fiqih Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus) tanggal 24 Mei 2021

tidak merasa bosan dan lebih muda dalam memahami materi yang disampaikan. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, diharapkan pembelajaran nantinya siswa dapat menjadi objek aktif selama pembelajaran. Di Mts Nu Miftahul Ulum Kudus guru pendidikan agama Islam berusaha mengemas materi pembelajaran menjadi semenarik mungkin, seperti melakukan kuis saat pembelajaran, memberikan tugas yang tidak memberatkan maupun memutar video terkait materi pembelajaran.

- 3) Memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya pada siswa untuk bertanya diluar jam pelajaran.

Proses pembelajaran daring dilaksanakan selama 35 menit, dalam waktu singkat tersebut membuat banyak siswa yang kurang faham dalam pemahaman materi. Alokasi waktu yang diberikan kurang efektif, karena kurang leluasa dalam penyampaian materi seperti saat proses pembelajaran normal. Penuturan dari Saminah S.Ag:

“Dalam pembelajaran daring ini memang sangat berbeda dari pembelajaran tatap muka mbak. Apalagi proses pemebelajarannya hanya lewat whatsapp saja dan jangka waktu yang sedikit hanya 35 menit mbak. Membuat siswa tidak sepenuhnya memahami materi secara menyeluruh. Serta penyampaian materipun tidak dapat tersampaikan secara maksimal mbak”

- 4) Home visit

Home visit merupakan salah satu metode alternatif dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Karena dengan metode home visit, guru akan bertemu langsung dengan siswa atau guru melakukan kunjungan ke rumah siswa.¹⁹ Bapak Noor Wianto S.Pd menjelaskan:

¹⁹ Delsyila Tresnawaty Ufi, *Antologi: Multi Prespektif Kailmuan Di Masa Pandemi Covid-19 (dalam tinjauan Agama, pendidikan, psikologi dan konseling)*, eds.(Yogyakarta: Cv budi utama 2021) 99

“jadi gini mbak, untuk beberapa siswa yang tidak pernah pernah aktif dan tidak bisa hadir sehari-hari dalam pembelajaran daring maka dari pihak Madrasah mengadakan Home Visit. Biasanya wali kelas yang melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi siswa agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran daring”²⁰

5) Mengadakan pelatihan terkait penguasaan Ilmu teknologi.

Mengadakan workshop inovasi media pembelajaran, untuk perkembangan dan peningkatan kualitas mutu pendidikan di Mts Nu Miftahul Ulum Kudus. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru: “ guru-guru mulai mengikuti kegiatan seperti workshop, pelatihan-pelatihan lainnya, yang bisa menambah wawasan dan pengembangan terhadap ilmu teknologi untuk menunjang perkembangan proses pembelajaran”.

Dengan mengikuti berbagai webinar, pelatihan, dan workshop diharapkan guru PAI mampu mengambil ilmu dan manfaat khususnya untuk proses pembelajaran saat ini. Terlebih pembelajarn daring, jika guru PAI mengajar menggunakan jaringan internet dan aplikasi, guru harus bisa menguasai berbagai aplikasi yang digunakan seperti *google meet*, *google classroom*, *zoom meeting*, *whatsapp* dan aplikasi lainnya.

b. Solusi untuk siswa dalam menghadapi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid-19 di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus.

1) Dukungan dari orang tua dan guru.

Adanya pembelajaran daring saat ini, sangat diperlukan dukungan dari orang tua dan guru. Sehingga madrasah dan orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik, agar membantu guru untuk

tetap memantau peserta didik tetap menjalankan tugasnya meski pembelajaran dilakukan secara daring. Hubungan kerjasama antara orang tua dan guru maupun pihak madrasah sangat menentukan kedisiplinan dan kehadiran anak dalam proses pembelajaran daring, serta menentukan hasil yang maksimal selama pembelajaran daring. Dalam hal ini pentingnya menjaga komunikasi antara orang tua dan guru dalam memantau proses pembelajaran anak selama pembelajaran daring.

Penuturan dari ibu Supanti

“... dari madrasah sendiri sudah menyiapkan grup whatsapp khusus orang tua atau wali murid untuk konsultasi terkait apa saja yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring baik itu dari sisi hal positif maupun kendala yang dialami.”

- 2) Menerapkan pembiasaan kedisiplinan sholat wajib tepat waktu dan membaca Al-Qur'an seperti yang diajarkan di madrasah agar peserta didik melakukan kebiasaan tersebut meski tidak berada dalam pantauan guru. Hasil wawancara dari Bu Zuhriyah S.Pd.I menjelaskan bahwa:

“...dari saya sendiri mbak, memberikan tugas yang wajib dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung, yaitu dengan mengirim berupa setoran berupa membaca ayat-ayat Al-Quran dan lainnya. Tak lupa selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran-ajaran yang telah disampaikan ke dalam kehidupan sehari-hari.”

- 3) Berangkat secara bergilir satu minggu sekali.

Masa pandemi Covid-19 berdampak besar pada semua hal. Salah satunya dalam pendidikan. Sehingga mengharuskan seluruh siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah atau pembelajaran secara daring. Berikut pernyataan dari Kepala Sekolah Bu Sri Hatin S.Ag bahwa

solusi yang sekiranya dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran daring:

“kami dari pihak Madrasah memasukkan siswa-siswi satu minggu sekali secara bergilir untuk mendapatkan penjelasan materi yang telah disampaikan secara daring dan meyerahkan tugas-tugas yang telah diberikan selama daring berlangsung.²¹

Proses pelaksanaan pembelajaran daring yang sangat singkat, hanya 35 menit. Hal ini pasti kurang efektif dalam pembelajaran. Banyak siswa yang kurang faham maupun tertinggal dalam pemahaman serta pengumpulan tugas yang telah disampaikan guru. Untuk itu, pihak Madrasah mengadakan kegiatan masuk secara bergilir mulai dari kelas VII dan VIII setiap satu minggu sekali. Dengan tujuan memberikan kesempatan untuk bertanya terkait pembelajaran yang belum dimengerti serta pengumpulan tugas dari bapak ibu guru.

4) Bantuan kuota internet

Proses pembelajaran daring pasti membutuhkan yang namanya kuota internet. Sedangkan dimasa pandemi sekarang ini, kebanyakan perekomonian menurun. Sehingga orang tua terkadang terlambat membelikan kuota internet untuk proses pembelajaran anak, dikarenakan saat mengakses maupun mengirimkan tugas pelajaran pastinya membutuhkan kuota internet yang tidak sedikit. Untuk itu terkait problem kuota internet di Mts Nu Miftahul Ulum Kudus, sudah ada bantuan kuota dari kemdikbud. Berdasarkan tuturan dari salah satu siswa Atika Damayanti siswi kls VII :

“..itu mbak, kalau kuota ma alhamdulillah dari madrasah sudah ada sendiri setiap bulan mbak. Jadi kita harus mengisi data dulu untuk mendapat

²¹ Hasil wawancara dengan Sri Hatin S.Ag (Kepala Madrasah Mts Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus) Tanggal 20 Mei 2021

kan kuota nya mbak. Untuk jangkauan internetnya memang terkadang masih lemot, mungkin karena banyaknya materi yang diakses mbak.”²²

Berdasarkan hasil wawancara salah satu siswa dijelaskan bahwa sudah ada solusi pada masalah kuota digunakan nantinya selama pembelajaran daring. Yaitu adanya bantuan kuota gratis dari kemendikbud.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan model pembelajaran daring dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Pada tahapan pembelajaran di lembaga pendidikan formal masa pandemi Covid-19 seperti Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus mesti direncanakan, serta dilaksanakan evaluasi. Pembuatan rencana belajar online dimasa pandemi Covid-19 bidang studi PAI di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus dilaksanakan pergantian cara belajar yang telah dilakukan secara tatap muka diubah pada bentuk online. Hal ini dimaksudkan supaya jalannya belajar terus berlangsung meski keadaan Covid-19 sedang terjadi. Peserta didik dapat terus belajar serta tak ketinggalan materi belajar. Berikut pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus:

a. Perencanaan pembelajaran

1) Persiapan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum pelaksanaan pembelajarn daring Pendidikan Agama Islam Bu Supanti telah mempersiapkan RPP. Rencana itu memiliki isi KD, tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah dan penilaian. Pada tujuan pembelajaran pak Nidhom dan guru-guru lainnya harus memperhatikan aspek kognitif, psikomotorik serta afektif. Rencana belajar

²²Hasil wawancara dengan Atika Damayanti (Siswa kelas 8 Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus) tanggal 28 Mei 2021

ialah tahap guna menggapai tujuan kurikulum maupun tujuan lainnya. Pada pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung guru membuat RPP terbaru sesuai dengan kesepakatan dari MGMP dan waktu pembelajaran hanya 30 menit.

2) Penggunaan Media

Pelaksanaan pendidikan dimasa pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri baik itu bagi guru maupun peserta didik, yang mengharuskan menerapkan pembelajaran melalui daring. Di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus para guru pendidikan agama Islam (PAI) selama masa pandemi Covid-19 menetapkan beberapa media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran daring diantaranya:

a) Whatsapp

Berdasarkan hasil penelitian di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus, didapatkan hasil penggunaan media pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 pada Pendidikan Agama Islam yang pertama menggunakan media whatsapp. Whatsapp merupakan media pertama yang sering digunakan selama proses pembelajaran, disitulah nanti guru maupun peserta didik menyampaikan maupun menerima materi pembelajaran serta pengiriman tugas. Di Mts Nu Miftahul Ulum Kudus bisa dikatakan lebih dominan dalam penggunaan media whatsapp dibanding yang lainnya. Karena di Madrasah tidak menggunakan media zoom meet maupun lainnya yang bisa bertatapapan langsung dengan peserta didik. Hal ini dikarena beberapa kendala baik siswa yang tidak memiliki Hp, maupun

kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi.

b) Video

Pelajaran Pendidikan Islam di Mts Nu Miftahul Ulum menggunakan media Video sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik tidak bosan selama pembelajaran berlangsung. Tidak semua guru Pendidikan Agama Islam Mts Nu Miftahul Ulum menggunakan media video dalam proses pembelajaran, dikarenakan guru menyesuaikan materi yang akan disampaikan dan karakter siswa yang berbeda-beda. Dengan penggunaan media video ini, guru berharap siswa menjadi lebih bersemangat dan membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. di masa pandemi Covid-19 sekarang ini, seorang guru bekerja lebih ekstra serta harus lebih kreatif dalam mengajar maupun menyampaikan materi pembelajaran terlebih pada pendidikan agama Islam. karna tidak hanya sedikit siswa yang kurang minat bahkan meninggalkan pembelajaran selama daring, atau dapat dikatakan hanya absen diawal saja dan tidak mengikuti pembelajaran. Pada hasil penelitian materi Akidah Akhlak kelas VIII “husnuzan, tawadhu’, tasamuh dan ta’awun” pada bab ini guru menggunakan media whatsapp dan video selama proses pembelajaran daring. Pertama guru melaksanakan pembelajaran melalui grup whatsapp yang nantinya berisi absen, penyampaian materi, sesi tanya jawab sampai penutup. Disini guru menambahkan media video berupa tatacara thaharah yang benar, jadi materi ini tidak

hanya disampaikan dalam bentuk teks saja melainkan ditayangkan dalam video juga agar siswa tidak bosan selama pembelajaran. Dalam pemberian tugas peserta didik juga harus mengirimkan dalam bentuk video sesuai dengan tugas yang telah disampaikan.

c) Goggle clasroom

Menurut temuan penelitian yang sudah dilaksanakan di Mts Nu Miftahul Ulum dapat ditemukan bahwa dalam penggunaan media google clasroom masih masif, karena lebih banyak menggunakan media whatsapp. Hanya beberapa pelajaran yang menggunakan google classroom saja, seperti Al-qur'an Hadits serta Sejarah Kebudayaan Islam. namun, kedua bidang itu juga tetap menggunakan media whatsapp. Hal ini dikarena jaringan dan kuota internet, sehingga lebih mengutamakan media whatsapp dibanding google classroom maupun google meet.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Apersepsi

Apersepsi adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan pendidik guna memancing perhatian murid agar terfokus kepada pelajaran ataupun pengalam yang hendak diberikan pendidik. Pada setiap pembelajaran pasti diawali dengan yang namanya apersepsi. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Mts Nu Miftahul Ulum Kudus diawali pemberian apersepsi.

Misalkan pada pembelajaran Akidah Akhlak materi husnuzan dan ta'awun, disini guru memberikan apersepsi bukan hanya sekedar menyampaikan salam saja. Guru

menyinggung sedikit tentang materi yang akan disampaikan, memberikan beberapa pertanyaan maupun memberikan sebuah video. Apersepsi disini dilakukan agar peserta didik siap menerima pembelajaran dan fokus kembali pada pembelajaran.

2) Materi/isi

Berdasarkan hasil riset di Mts Nu Miftahul Ulum Kudus, pendidik bidang studi PAI menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Pelajaran PAI yang dibagi atas 3 jenis: a) kognitif yakni pengetahuan mengenai thaharah, najis, dan hadats. b) Afektif (Etka sikap atau nilai) suatu pengetahuan tentang baik atau buruk nilai moral yang terdapat pada ajaran Islam. c) Psikomotor (keterampilan).

3) Interaksi antara murid dan guru

Pada pelaksanaan system belajar online PAI Islam di Mts Nu Miftahul Ulum Kudus guru berusaha mengadakan interaksi timbal balik dengan peserta didik. Bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, pada pembelajaran daring yang hanya menggunakan media whatsapp saja tidaklah mudah untuk berinteraksi dengan peserta didik. Saat dilangsungkan pembelajaran Cuma sejumlah kecil murid yang bertanya atau aktif mengikuti itupun siswanya masih sama, tidak semua siswa aktif, bisa dikatakan siswa yang aktif tetap aktif serta pasif makin bertambah kepasifannya. Untuk itu guru disini berusaha mengadakan interaksi dengan peserta didik agar siswa benar-benar fokus dan mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran tidak sekedar absen saja. Disini guru pendidikan agam Islam

menanyakan hal-hal yang belum difahami peserta didik dan mengadakan tanya jawab secara acak atau kuis yang nantinya akan mendapatkan point tersendiri bagi yang menjawabnya.

4) Interaksi antar peserta didik

Bukan hanya interaksi dengan guru saja, juga interaksi antar murid ketika belajar ataupun diluar jam belajar. Pendidik mengadakan diskusi maupun tanya jawab antar peserta didik, hal ini dilakukan untuk membangun semangat maupun menghilangkan kejenuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. sedangkan diluar jam belajaran, antar siswa ada yang bertanya terkait materi yang belum difahami melalui whatsapp masing-masing siswa. Terkadang ada siswa yang takut atau terkendala waktu dalam pembelajaran, sehingga tanya pada temannya.

5) Evaluasi

Hasil penelitian di Mts Nu Miftahul Ulum Kudus, evaluasi pada pendidikan agama Islam dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: a) tugas yang tersedia di LKS, b) tugas membuat video tentang materi pembelajaran sesuai panduan yang disampaikan oleh guru, c) tugas diskusi dan soal-soal lainnya, d) serta keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran.

2. Analisis Problematika Model Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar PAI di Mts Nu Miftahul ulum Loram Kulon Kudus masa pandemi Covid-19, kami menjumpai sejumlah persoalan langsung serta tak langsung yang bisa mengganggu jalannya belajar PAI. Persoalan tersebut tak cuma terjadi kepada guru tapi juga ada pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus di masa panandemi Covid-19 diantaranya:

a. Problematika pendidik

1) Akses jaringan internet dan kuota

Pembelajaran daring pendidikan agama Islam tak lepas dari masalah yang namanaya jaringan internet, hal ini sudah menjadi hal biasa didunia pendidikan ketika pandemi covid-19. Berdasarkan temuan riset di Mts Nu Miftahul Ulum problematika yang pertama adalah jangkauan internet. Permasalahan signal serta terbatasnya data merupakan suatu persoalan mendasar yang mayoritas terjadi pada siswa.

2) Keterbatasan pendidik melakukan pengontrolan belajar online

Diberlakukannya proses pembelajarn daring dimasa pandemi Covid-19 sekarang ini, membuat guru pedidikan agama Islam tidak bisa mengontrol sepenuhnya keberlangsungan jalannya belajar daring di Mts Nu Miftahul Ulum kudus. Olehnya pendidik tak mengetahui apakah murid faham serta mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Banyak murid ketika permulaan belajar mengisi absensi, namum sesudahnya pergi untuk melakukan aktivitas diluar pembelajaran.

Mts Nu Miftahul Ulum secara jelas belum bisa sepenuhnya mengontrol pelaksanaan pembelajaran daring, mengingat bahwa madrasah hanya menggunakan aplikasi whatsapp saja tidak ada aplikasi pendukung lainnya. Sebagai seorang pendidik tentunya memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjalankan tugasnya, dalam kondisi apapun termasuk dimasa pandemi Covid-19 saat ini.

Pandemi ini membutuhkan kerja yang ekstra baik itu dari pendidik maupun peserta didik. Pendidik perlu mengontrol maupun mengecek kelangsungan proses pembelajaran daring, hingga pembelajaran benar-benar terlaksanakan secara baik dan lancar, serta diharapkan semua peserta didik benar-benar mengikuti proses pembelajaran daring dan faham akan materi yang telah disampaikan.

Proses pembelajaran daring PAI di Mts Nu Miftahul Ulum Kudus ditemukan beberapa problem yang akan menghambat proses pembelajaran, salah satunya yaitu keterbatasan guru melakukan control ketika berlangsungnya pembelajaran online dengan demikian pendidik tak bisa memberi pendampingan langsung pada murid ketika belajar. Itu semua menjadikan murid sulit focus sebab murid harus paham materi terutama PAI. Karena mereka cenderung memakai pemahaman sendiri bukan berdasar apa yang diajar pendidik.

Keterbatasan guru dalam mengontrol proses pembelajaran daring pendidikan agama Islam di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus, dikarenakan aplikasi yang digunakan tidak menyajikan google meet maupun google zoom sebagai pengganti tatap muka. Hanya menggunakan whatsapp dan google clasromm saja.

b. Problematika peserta didik

1) Peserta didik tidak memiliki HP

Pada system belajar online tentunya memerlukan fasilitas android, laptop yang bisa tersambung pada koneksi internet. Bila murid tak mempunyai androip hal tersebut menjadi hambatan untuknya ketika belajar online. Sebab diantara sejumlah murid terdapat murid yang tak mempunyai android

pribadi yang mana ia harus meminjam kepada keluarga agar bisa ikut belajar secara online. Hal tersebut merupakan permasalahan untuk murid pada kegiatan pembelajaran online.

Terdapat kurang lebih 3-4 murid di Mts Nu Miftahul Ulum Kudus yang tidak memiliki hp. Kalaupun peserta didik memiliki hp, itu pun ada yang memang dia benar-benar memiliki hp sendiri, namun ada yang hp orang tuanya. Sehingga anak harus meminjam hp orang tua saat pembelajaran daring dimulai, sedangkan kebanyakan orang tua memakai hpnya untuk bekerja, hal ini membuat para siswa menunggu kepulangan orang tuanya ada yang pulang siang hari, sore bahkan malam. Sementara umumnya jadwal pembelajaran daring di madrasah dimulai pagi hingga siang hari. Selain itu, kondisi perekonomian keluarga siswa yang kurang baik akibat pandemi Covid-19, sebagian besar tidak memiliki fasilitas penunjang belajar. Siswa yang tidak memiliki hp harus konfirmasi terlebih dahulu dengan pihak madrasah, agar dapat dicarikan solusi supaya tetap bisa mengikuti proses pembelajaran daring.

2) Akses jaringan internet dan kuota

Kuota ialah komponen penting yang mesti dimiliki peserta didik untuk mengakses materi ketika proses belajar online. Sedangkan adanya pandemi sekarang ini berdampak besar pada perekonomian, ada beberapa siswa yang kondisi keuangan keluarga kurang baik akibat pandemi Covid-19. Sehingga pernah tidak hadir saat pembelajaran daring pendidikan agama Islam. Sedangkan untuk mengakses materi yang diberikan pendidik pasti membutuhkan koneksi internet dan kuota yang tidak sedikit.

- 3) Rendahnya pengawasan orang tua serta keinginan murid pada system belajar online

Selama pembelajaran daring pada PAI di Mts Nu Miftahul Ulum Kudus murid hanya bisa mempelajari konten yang dikirim pendidik dalam bentuk file maupun video lewat aplikasi whatsapp ataupun google clasroom tanpa adanya penjelasan langsung seperti saat pembelajaran tatap muka. Hal ini membuat salah satu sebab turunnya minat belajar siswa dikarenakan kebosanan dan jenuh serta kurangnya menarik perhatian siswa saat proses belajar online juga rendahnya motivasi murid untuk belajar.

Motivasi wali murid serta amat dibutuhkan dalam aktivitas belajar siswa, namun tak seluruh wali murid memiliki waktu luang memberi pengawasan aktivitas belajar anaknya dikarenakan mereka sibuk bekerja.

- 4) Tingkat pemahaman siswa

Dalam kegiatan belajar tak seluruh murid memiliki kecakapan setara, untuk itu pendidik mesti kreatif lagi ketika memberikan pelajaran pembelajaran sehingga siswa benar-benar mengerti apa yang telah disampaikan guru. Derajat pemahaman murid ketika belajar tidak sama, bergantung terhadap keterampilan pada kemampuan murid. Terdapat sejumlah murid yang cepat mengerti materi pelajaran, akan tetapi terdapat murid yang memerlukan waktu panjang dalam menyerap materi. dengan adanya system belajar online ini beberapa murid menghadapi kesukaran dalam belajar yang menjadikannya membutuhkan penjelasan kembali.

Siswa Mts Nu Miftahul Ulum Kudus mengikuti daring selama 6 hari, dari hari sabtu sampai kamis dimulai pukul 08.00-12.00 WIB. Setiap hari rata-rata siswa mendapat 3-4 mata

pelajaran, masing-masing selama 60 menit. Ditambah dengan setiap mata pelajaran memberikan tugas mandiri atau tugas kelompok, belum lagi terkait cara penyampaian materi pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu siswa juga dibekali buku dari madrasah sebagai bahan ajar dan refrensi dalam belajar. Situasi pembelajaran daring yang terus menerus seperti membuat siswa kurang memahami materi pelajaran.

Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua peserta didik. Sebab materi disajikan dalam bentuk *e-book* per bab, dan dalam bentuk video pembelajaran. Berdasarkan cara materi yang disampaikan, mungkin peserta didik dapat memahami, namun pemahamannya tidak komprehensif. Peserta didik memahaminya berdasarkan tafsiran atau sudut pandang mereka sendiri. serta waktu yang terbatas saat pembelajaran sehingga ada beberapa siswa yang belum benar-benar memahami materi yang disampaikan. Ditambah dengan tugas banyak yang diberikan. Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka, yaitu guru menyampaikan materi secara tatap muka melalui metode ceramah serta penjelasan secara langsung. Sehingga siswa dapat memahami pembelajaran dan dapat secara langsung bertanya saat pembelajaran.

3. Analisis Solusi dari Problematika Model Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Solusi Pendidik pada problematika model pembelajaran daring pada pendidikan agama Islam

Proses pembelajaran daring sangatlah berbeda dengan pembelajaran tatap muka, untuk itu diperlukan pengawasan yang ekstra selama

pembelajaran daring. Pemantauan pembelajaran ini dilakukan dengan agar guru mengetahui bahwa siswa benar-benar mengikuti proses pembelajaran daring sampai selesai.

1) Solusi bantuan kuota internet

Keterbatasan kuota maupun jangkauan internet di Mts Nu Miftahul Ulum sudah ada solusi dalam mengatasinya yaitu dengan adanya bantuan dari kemendikbud. Kemdikbud telah memberikan kemudahan pada dunia pendidikan pada saat ditetapkannya proses pembelajaran online, yakni melalui pemberian kuota internet. Kemendikbud mengeluarkan aturan sekretaris jenderal no 14 Tahun 2020 terkait petunjuk bantuan kuota internet. Kuota diberik untuk semua murid, mahasiswa, pengajar serta dosen yang mendaftarkan nomer hp aktif di sekolah ataupun PT masing-masing. Hal ini menjadi solusi dalam problem kuota internet sehingga dapat memudahkan siswa selama pembelajaran daring.

2) Mengemas materi pembelajaran semenarik mungkin

Proses pembelajaran dring sekarang membuat para siswa maupun siswa memiliki tantangan yang lebih dibanding pembelajaran tatap muka. Pada proses penyampaian materi pada pelaksanaan pembelajaran daring terkadang membuat bosan peserta didik, karena cara penyampaian yang monoton dan penggunaan aplikasi sebagai sarana pelaksanaan pembelajaran daring yang kurang mendukung. Di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kudus dalam mengatasi hal tersebut yaitu pada pihak guru dengan sebisa mungkin mengemas materi pembelajaran menjadi semenaraik mungkin, dengan harapan siswa menjadi tidak nosan dan

menumbuhkan kembali minat belajar siswa di masa pandemi Covid-19 saat ini.

3) Home visit

Ada beberapa siswa yang tidak pernah aktif sama sekali, kurang lebih satu minggu selama pembelajaran daring. Baik itu pada pembelajaran pendidikan agama Islam maupun pembelajaran lainnya. Untuk mengatasi hal itu pihak Madrasah wali murid ataupun guru Bk mengadakan kunjungan rumah home visit untuk mengetahui masalah apa yang sedang dialami peserta didik sehingga ia tidak hadir selama pembelajaran daring. Dengan ini nantinya pihak madrasah dan orang tua bisa saling membantu agar siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran daring.

4) Memberikan kesempatan sebanayak-banyaknya untuk bertanya diluar jam pelajaran

Pembelajaran daring dilaksanakan pada waktu yang singkat, hal membuat penyampain materi kurang maksimal. Sehingga siswa kurang mengerti materi pembelajaran tersebut. untuk itu pihak Madrasah memberikan kesempatan seluas-luasnya pada peserta didik untuk bertanya diluar jam pelajaran daring terkait materi yang belum difahami. Guru pendidikan agam Islam, selalu memberikan kesempatan tersebut dari whatsapp pribadi bukan dari grup whatsapp kelas, hal ini dilakukan agar siswa dapat sepenuhnya faham tentang materi yang disampaikan tadinya.

5) Mengadakan pelatikan terkait penguasaan Ilmu teknologi.

Di Mts Nu Miftahul Ulum ada beberapa siswa dan guru yang belum siap dalam menghadapi belajar dengan media pembelajaran daring. Untuk itu mulai mengikuti berbagai pelatihan yang

mendukung. Para guru mulai mengikuti atau mengadakan pelatihan dan pembinaan guru selama masa pandemi covid-19. Dengan adanya kegiatan ini, sebagai upaya untuk bekal dalam kelangsungan proses pembelajaran daring baik untuk siswa maupun guru. Sehingga guru bisa menyampaikan materi dengan penunjang ilmu teknologi, sehingga memudahkan siswa dalam belajar. Setidaknya tidak membuat siswa bosan, serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.

b. Solusi Peserta didik pada problematika model pembelajaran daring pada pendidikan agama Islam

1) Dukungan dari orang tua dan guru

Dukungan dalam hal apaun merupakan hal yang sangat penting untuk suatu individu agar menjadi pendorong maupun semangat dalam melakukan hal-hal positif. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan banyak dukungan dan perhatian dari beberapa pihak baik itu guru, orang tua maupun dari diri sendiri. siswa di Ms Nu Miftahul Ulum Loram Kudus pastinya memerlukan dukungan dari bebrpa pihak tersebut. dukungan orang tua yang utama, karena siswa tidak bisa hadir di Madrasah karena daring, sehingga siswa belajar dirumah masing-masing, untuk itu pantauan serta dukungan orang tua sangat penting bagi siswa selama pembelajaran daring. Sedangkan sekarang ini masa pamndemi Covid-19 berdampak pada semua pihak, salah satunya perekonomian yang menurun. Untuk itu banyak yang lebih fokus ke pekerjaan sedangkan pemantauan anak selama pembelajaran daring masih kurang.

2) Permasalah pantuan pendiikan Agama Islam di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kudus guru Madrasah berusaha menerapkan pembiasaan kedisiplinan sholat wajib tepat waktu dan

membaca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar tetap bisa memantau kegiatan positif ibadah pada anak didik, walaupun pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Guru agama memberikan tugas berupa hafasan surat-surat maupun kegiatan lainnya yang dikirimkan berupa video pada grup kelas.

3) Berangkat secara bergilir

Pihak Madrasah mengadakan pembelajaran tatap muka satu minggu sekali yang dilakukan secara bergilir dari kelas VII dan VIII. Hal ini dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi problem dalam pembelajaran daring. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan bisa membantu kebingungan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan selama pembelajaran daring.

4) Bantuan kuota internet

Seperti halnya sekolah-sekolah yang lain, sekarang sudah ada bantuan kuota internet dari kemendikbud selama pembelajaran daring baik itu untuk siswa, guru maupun dosen. Bantuan kuota internet ini sangat membantu siswa, karena masih banyak siswa yang terkendala dalam kuota internet. Dengan ini, setidaknya siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dan tidak tertinggal materi pembelajaran lagi.